

Roma Menetapkan Visi - Nomor Tiga Belas

Kontroversi Roma: Memahami Ujian Terakhir terhadap Patung Binatang itu

Jeff Pippenger

2024-09-01

Ketika kami menyusun pertimbangan atas berbagai kontroversi yang telah terjadi dalam sejarah Advent, baris demi baris, untuk menyimpulkan pemahaman kami tentang isu saat ini, kami telah memilih atribut-atribut tertentu dari lima garis nubuatan. Garis pertama juga merupakan garis terakhir, sebab kedua kontroversi itu secara langsung didasarkan pada ayat empat belas dari Daniel pasal sebelas tentang “perampok umat-Mu.” Kami meninjau kontroversi Uriah Smith dan James White, serta kontroversi tentang “the daily” dalam kitab Daniel. Kami juga meninjau kontroversi yang terjadi setelah tersingkapnya enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas pada tahun 1989, mengenai raja utara. Kemudian kami meninjau empat serangga dalam kitab Yoel. Masih banyak lagi yang bisa ditambahkan pada masing-masing garis ini, tetapi kami hanya mengisolasi ciri-ciri tertentu yang berkontribusi pada posisi-posisi yang menolak kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan pokok tentang Roma.

Ada lima sejarah, tetapi karena yang pertama juga merupakan yang terakhir, jumlahnya menjadi enam garis. Latar nubuatan bagi garis-garis kontroversi ini adalah hari-hari terakhir, jadi karena alasan ini garis-garis tersebut harus diterapkan selama ujian terhadap gambar binatang itu.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa gambar binatang itu akan dibentuk sebelum masa pencobaan berakhir; sebab hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. . . .

"Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan." Manuscript Releases, jilid 15, 15.

Ujian mengenai pembentukan citra binatang itu, sebagaimana halnya dengan enam pokok kontroversi lainnya, adalah ujian tentang pokok nubuatan mengenai Roma. Ujian besar yang terjadi sebelum umat Allah dimeteraikan adalah tentang pembentukan citra binatang Romawi. Binatang itu adalah kuasa kepausan, dan Amerika Serikat membentuk suatu citra dari kuasa kepausan itu seraya bergerak menuju undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan.

"Agar Amerika Serikat dapat membentuk gambar binatang itu, kuasa agama harus sedemikian rupa mengendalikan pemerintah sipil sehingga otoritas negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri." Kontroversi Besar, 443.

Undang-undang Hari Minggu itu di Amerika Serikat menandakan bahwa gambar binatang itu telah terbentuk sepenuhnya di Amerika Serikat.

"Namun, justru dalam tindakan memaksakan kewajiban agama oleh kekuasaan sekuler, gereja-gereja itu sendiri akan membentuk suatu citra bagi binatang itu; karena itu, pemaksaan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan merupakan pemaksaan penyembahan

kepada binatang itu dan citranya." *Kontroversi Besar*, 449.

Pada saat hukum hari Minggu, patung binatang telah sepenuhnya terbentuk di Amerika Serikat, dan Amerika Serikat kemudian sepenuhnya terputus dari Allah serta mulai pekerjaan nubuatan untuk memaksa seluruh dunia membentuk patung binatang. Pada saat hukum hari Minggu di Amerika Serikat, Setan memulai pekerjaan ajaibnya dalam menuntun bangsa-bangsa di dunia untuk mengulangi proses pembentukan patung binatang yang mencakup semua bangsa di dunia.

“Melalui dekret yang memberlakukan lembaga Kepausan, yang bertentangan dengan hukum Allah, bangsa kita akan memisahkan diri sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestanisme mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kekuasaan Roma, ketika ia menjangkau melampaui jurang maut untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara kita mengingkari setiap prinsip Konstitusinya sebagai pemerintahan Protestan dan republik, dan membuka jalan bagi penyebaran kebohongan dan tipu daya kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Setan dan bahwa kesudahannya sudah dekat.” *Testimonies*, jilid 5, 451.

Ketika undang-undang hari Minggu segera diberlakukan di Amerika Serikat, Setan, bekerja sama dengan Amerika Serikat, akan memaksa setiap bangsa untuk mengikuti teladan Amerika Serikat dalam membentuk sistem gereja dan negara, serta memaksakan ibadah hari Minggu.

Setan akan melakukan mukjizat-mukjizat untuk menyesatkan mereka yang mendiami bumi. Spiritisme akan menjalankan pekerjaannya dengan menampilkan makhluk-makhluk yang menyamar sebagai orang-orang yang telah meninggal. Badan-badan keagamaan yang menolak mendengar pesan-pesan peringatan Allah akan berada di bawah penyesatan yang kuat, dan akan bersatu dengan kuasa sipil untuk menganiaya orang-orang kudus. Gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kuasa kepausan dalam menganiaya umat Allah yang memelihara perintah-perintah-Nya. Inilah kuasa yang membentuk sistem penganiayaan besar yang akan menjalankan tirani rohani atas hati nurani manusia.

'Ia bertanduk dua seperti anak domba, dan ia berbicara seperti naga.' Meskipun mengaku sebagai pengikut Anak Domba Allah, orang-orang menjadi diresapi oleh roh naga. Mereka mengaku lemah lembut dan rendah hati, tetapi mereka berbicara dan membuat undang-undang dengan roh Setan, menunjukkan melalui tindakan mereka bahwa mereka adalah kebalikan dari apa yang mereka akui. Kuasa yang seperti anak domba ini bersatu dengan naga untuk memerangi mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus. Dan Setan bersatu dengan kaum Protestan dan penganut Paus, bertindak seiring dengan mereka sebagai ilah dunia ini, mendikte manusia seolah-olah mereka adalah rakyat dari kerajaannya, untuk diperlakukan dan diperintah serta dikendalikan sesuka hatinya.

Jika orang-orang tidak bersedia menginjak-injak perintah-perintah Allah, roh naga itu dinyatakan. Mereka dipenjarakan, dibawa ke hadapan dewan-dewan, dan didenda. 'Ia menyebabkan semua orang, baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka, atau pada dahi mereka' [Wahyu 13:16]. 'Ia diberi kuasa untuk memberi hidup kepada patung binatang itu, sehingga patung

binatang itu dapat berbicara dan menyebabkan semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh' [ayat 15]. Dengan demikian Setan merampas prerogatif Jehovah. Manusia durhaka duduk di takhta Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah, dan bertindak melampaui Allah. Manuscript Releases, jilid 14, 162.

Kekuasaan kepausan adalah binatang itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah naga dan Amerika Serikat adalah nabi palsu. Mereka yang bingung mengenai makna antikristus, yang sekaligus adalah Iblis dan wakil Iblis di bumi, yaitu paus Roma, akan berakhir di pihak antikristus.

Amerika Serikat bukanlah manusia durhaka. Manusia durhaka adalah Antikristus dan ia adalah perwakilan Iblis di bumi. Mencampuradukkan kuasa yang menempatkan kepausan di takhta dunia dengan kepausan itu sendiri, digambarkan oleh Paulus sebagai bukti tidak mengasihi kebenaran. Menolak ajaran nubuatan bahwa Roma kafir menahan kuasa kepausan sampai Roma kafir disingkirkan supaya kuasa kepausan dinyatakan, sebagaimana diuraikan dalam 2 Tesalonika pasal 2, sama saja dengan menolak pencurahan Roh Kudus dan menerima pencurahan roh yang tidak kudus, yang oleh Paulus disebut sebagai kesesatan yang kuat. Namun demikian, setiap nabi zaman dahulu berbicara lebih langsung tentang hari-hari terakhir daripada tentang zaman di mana mereka hidup.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka tetap berlaku bagi kita. 'Sekarang semua hal ini terjadi atas mereka sebagai contoh: dan semuanya itu ditulis untuk peringatan kita, atas siapa kesudahan dunia telah datang.' 1 Korintus 10:11. 'Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani hal-hal itu, yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang para malaikat ingin menyelidiki.' 1 Petrus 1:12. . . .

"Alkitab telah mengumpulkan dan menyatukan harta bendanya untuk generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan yang khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, berulang di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Roma kafir dan manusia durhaka dalam 2 Tesalonika melambangkan Amerika Serikat dan Roma kepausan pada akhir zaman. Salah memahami kebenaran ini berarti menunjukkan, antara lain, bahwa sekalipun seseorang mengaku mendasarkan penafsiran pribadinya pada prinsip 'tipe dan antitipe', sebenarnya ia tidak memahami 'tipe dan antitipe'. Amerika Serikat telah dilambangkan oleh beberapa kuasa dalam sejarah suci. Setiap kuasa yang bertanduk dua melambangkan Amerika Serikat pada akhir zaman, entah itu kerajaan Israel utara dan selatan, Kekaisaran Media-Persia, atau Prancis ateistik yang dilambangkan oleh Sodom dan Mesir.

Periode ketika Amerika Serikat membentuk suatu citra dari dan bagi binatang itu telah dilambangkan oleh besi dan tanah liat dalam Daniel pasal dua, dan oleh tanduk kecil yang menampakkan diri sebagai laki-laki dan perempuan dalam Daniel pasal delapan, serta oleh nabi-nabi Baal dan imam-imam hutan dalam kesaksian Elia di Gunung Karmel. Salome melambangkan Amerika Serikat dalam kesaksian pesta ulang tahun Herodes yang mabuk.

Pergamos melambangkan Amerika Serikat dan mengidentifikasi kompromi yang mengarah kepada Thyatira, yang melambangkan kuasa kepausan pada hari-hari terakhir.

Clovis, raja bangsa Franka pada tahun 496, melambangkan Amerika Serikat pada era Ronald Reagan. Justinian pada tahun 533 mewakili Donald Trump menjelang diberlakukannya undang-undang Hari Minggu. Dalam setiap tipifikasi, Amerika Serikat mewakili kuasa yang menundukkan diri kepada kuasa kepausan pada hari-hari terakhir. Kuasa yang menundukkan diri itu digambarkan sebagai memberikan penghormatan kepada Roma. Tindakan 'penghormatan' mencakup membungkuk kepada raja, yang adalah kepala.

Telah ditunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah kuasa yang diwakili oleh binatang bertanduk seperti anak domba, dan bahwa nubuatan ini akan digenapi ketika Amerika Serikat memaksakan pemeliharaan hari Minggu, yang oleh Roma diklaim sebagai pengakuan khusus atas supremasinya. Namun dalam penghormatan kepada kepausan ini, Amerika Serikat tidak akan sendirian. Pengaruh Roma di negara-negara yang dahulu mengakui kekuasaannya masih jauh dari musnah. Dan nubuatan menyatakan bahwa kekuasaannya akan dipulihkan. 'Aku melihat salah satu kepalanya seolah-olah terluka hingga mati; dan luka mautnya disembuhkan; dan seluruh dunia heran lalu mengikuti binatang itu.' Ayat 3. Penimpaan luka maut itu menunjuk kepada kejatuhan kepausan pada tahun 1798.

Setelah ini, kata nabi, 'luka mautnya sembuh; dan seluruh dunia heran lalu mengikuti binatang itu.' Paulus menyatakan dengan jelas bahwa 'manusia durhaka' akan terus ada sampai kedatangan kedua. 2 Tesalonika 2:3-8. Sampai penutupan zaman ia akan terus melanjutkan pekerjaan penyesatan. Dan sang pewahyu menyatakan, juga merujuk kepada kepausan: 'Semua orang yang tinggal di bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan.' Wahyu 13:8. Baik di Dunia Lama maupun di Dunia Baru, kepausan akan menerima penghormatan melalui pemuliaan terhadap lembaga hari Minggu, yang semata-mata bertumpu pada otoritas Gereja Roma." *Kontroversi Besar*, 578.

Kalimat terakhir memberikan bukti lebih lanjut bahwa Saudari White memahami ungkapan "dunia lama" mewakili Eropa, dan "dunia baru" mewakili Benua Amerika. Dengan demikian, Amerika Serikatlah yang memberi penghormatan kepada kuasa kepausan dan memaksa seluruh dunia untuk melakukan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat berada dalam ketundukan kepada arahan kuasa kepausan. Identifikasi Yesaya dan penekanannya terhadap pemahaman tentang "kepala" agar dapat diteguhkan menemukan tujuan ilahinya dalam kenyataan bahwa simbol "kepala" menjadi kunci untuk memahami garis nubuatan eksternal maupun garis nubuatan internal.

Sebab ibu kota Suriah adalah Damaskus, dan pemimpin Damaskus adalah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan ibu kota Efraim adalah Samaria, dan pemimpin Samaria adalah anak Remaliah. Jika kamu tidak percaya, sungguh kamu tidak akan teguh berdiri. Yesaya 7:8, 9.

Pada akhir zaman, yaitu ketika kesaksian setiap nabi berlaku, para "perampok umatmu" menegakkan penglihatan. Berdasarkan otoritas Roh Nubuatan, dan sejalan dengan kebenaran-kebenaran dasar Adventisme, sebagaimana digambarkan pada dua bagan suci Habakuk,

para "perampok" merupakan simbol Roma. Ketika Roma kafir memasuki sejarah untuk pertama kalinya pada tahun 200 SM, mereka melambangkan Roma modern pada akhir zaman. Kebenaran nubuatan inilah yang menegakkan penglihatan nubuatan tentang akhir zaman, dan jika Anda menolak melihat bahwa "kepala" Roma modern adalah kuasa kepausan, maka pastilah Anda tidak akan diteguhkan.

"Dunia dipenuhi oleh badai, perang, dan perselisihan. Namun, di bawah satu kepala—kuasa kepausan—orang-orang akan bersatu untuk menentang Allah dalam diri para saksi-Nya."
Testimonies, jilid 7, 182.

Jika kamu mempunyai telinga untuk mendengar, maka kamu mungkin mengerti bahwa kegagalan utama orang-orang Yahudi pada zaman Kristus adalah bahwa mereka menganggap "bayangan" sebagai "hakikat". Orang-orang Yahudi sebelum dan sesudah salib menaruh kepercayaan pada tipe-tipe dalam sistem ibadah mereka, dan menolak Antitipe. Mereka berpendapat bahwa "bayangan" adalah "hakikat", dan dengan melakukan hal itu, mereka meninggalkan, dalam catatan yang diilhamkan, suatu umat pada hari-hari terakhir yang juga akan menganggap bayangan sebagai hakikat.

Ketika Amerika Serikat membentuk suatu citra bagi binatang itu, ia sedang membentuk bayangan dari binatang itu. Ia sedang membentuk bayangan dari substansi itu, sebab sebuah citra adalah suatu tipifikasi. Mengidentifikasi Amerika Serikat, ketika ia membentuk citra binatang itu, sebagai simbol Roma Modern, adalah paralel dengan penolakan dan penyaliban terhadap Sang Antitip Agung oleh Israel kuno.

Orang-orang yang mengajarkan pandangan keliru bahwa Amerika Serikat adalah perampok bangsamu banyak berbicara tentang penggunaan "type and antitype", dan mereka sering mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai gambar binatang dan entah bagaimana mengira bahwa dengan mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai gambar binatang hal itu membuktikan bahwa Amerika Serikat adalah "perampok". Jika mereka benar-benar membiarkan diri mereka diatur oleh prinsip-prinsip dasar "type and antitype" mereka akan segera melihat bahwa peran kenabian Amerika Serikat yang berulang kali ditipifikasikan dalam firman Allah mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai kuasa yang berada dalam ketundukan kepada otoritas kepausan. Mereka akan melihat bahwa tanpa binatang itu sebagai titik acuan, adalah hal yang absurd untuk mengidentifikasi suatu gambar bagi binatang yang tidak ada. Satu-satunya hal yang dapat mendefinisikan gambar binatang adalah binatang itu sendiri, sebab kuasa kepausanlah yang menetapkan gambar itu dalam penglihatan kaca cermin.

Garis nubuatan yang paralel dengan Amerika Serikat yang membentuk patung binatang adalah ketika tanduk Protestanisme sejati membentuk citra Kristus. Pembentukan itu secara khusus diidentifikasi dalam Daniel pasal sepuluh, ketika Daniel memandang penglihatan 'marah', yang merupakan penglihatan 'cermin'. Daniel mewakili mereka yang memandang Kristus, dan dengan demikian mereka memantulkan tabiat Kristus. Jika penglihatan tentang Kristus tidak dihadirkan kepada Daniel, ia tidak akan mampu memantulkan tabiat Kristus. Agar seratus empat puluh empat ribu—yang diwakili oleh Daniel dalam pasal sepuluh sebagai orang-orang yang membentuk citra

Kristus di dalam diri—dapat melakukannya, mereka harus memandang tabiat-Nya. Dengan memandang, mereka diubah.

Tetapi kita semua, dengan wajah yang tidak terselubung, sambil memandang kemuliaan Tuhan seperti dalam cermin, diubah menjadi serupa dengan gambar itu, dari kemuliaan kepada kemuliaan, oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18.

Definisi Ibrani dari penglihatan "marah" yang dilihat Daniel dalam pasal sepuluh adalah "sebuah penglihatan; juga (secara kausatif) sebuah cermin: -cermin, penglihatan." Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai kaca dalam ayat sebelumnya berarti bercermin, yaitu melihat pantulan (secara kiasan): -memandang seperti dalam kaca.

James juga memaparkan suatu pokok kebenaran yang berhubungan dengan cermin.

Sebab jika ada orang yang menjadi pendengar firman tetapi bukan pelakunya, ia sama seperti orang yang memandang wajah aslinya di cermin. Ia memandang dirinya, lalu pergi, dan segera lupa seperti apa rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan, dan bertekun di dalamnya, ia tidak menjadi pendengar yang pelupa, melainkan pelaku firman; orang itu akan diberkati dalam perbuatannya. Yakobus 1:23-25.

Jika kita mengasihi kebenaran, dan karena itu menjadi pelaku Firman, maka cermin yang kita pandang adalah hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan; tetapi jika kita tidak mengasihi kebenaran, lalu berjalan menurut jalan kita sendiri, seperti yang dilakukan orang-orang yang bersama Daniel ketika mereka melarikan diri, maka cermin itu hanyalah sekadar pantulan diri kita sendiri.

"Hukum Allah adalah cermin yang menampilkan pantulan yang utuh tentang manusia sebagaimana adanya, dan memperlihatkan di hadapannya gambaran yang benar. Ada yang akan berpaling dan melupakan gambaran ini, sementara yang lain akan melontarkan kata-kata kasar terhadap hukum itu, seolah-olah hal itu akan menyembuhkan cacat karakter mereka. Yang lain lagi, yang dihukum oleh hukum itu, akan bertobat dari pelanggaran-pelanggaran mereka dan, melalui iman kepada jasa Kristus, akan menyempurnakan karakter Kristen." Iman dan Perbuatan, 31.

Daniel tidak melihat dirinya sendiri dalam penglihatan cermin itu. Ia melihat Kristus, yang merupakan perwujudan sempurna dari hukum kemerdekaan yang sempurna menurut Yakobus.

Kehidupan Kristus di dunia adalah cerminan sempurna dari hukum ilahi. Di dalam Dia ada kehidupan, harapan, dan terang. Pandanglah Dia, dan engkau akan diubah menjadi serupa dengan Dia, dari tabiat kepada tabiat. Signs of the Times, 10 Mei 1910.

Citra binatang itu mencerminkan binatang itu, dan pembentukan citra binatang itu merupakan ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. Ketika gereja-gereja Protestan mengambil alih kendali pemerintahan Amerika Serikat, mereka akan membentuk citra dari sistem gereja-negara yang selalu digunakan oleh kuasa kepausan. Pada masa yang sama, citra Kristus akan dibentuk dalam umat-Nya pada akhir zaman. Namun, mereka yang bersama Daniel tidak melihat penglihatan itu, sebab mereka melarikan diri dari penglihatan itu.

Pembentukan citra Kristus memunculkan dua golongan penyembah. Satu golongan menolak prinsip pencerminan. Prinsip pencerminan itu dilambangkan oleh cermin, sebab Kristus menggunakan hal-hal duniawi yang harfiah untuk menggambarkan kebenaran-kebenaran rohani surgawi.

Dalam pengajaran perumpamaan Kristus, prinsip yang sama terlihat seperti dalam misi-Nya sendiri ke dunia. Agar kita dapat mengenal tabiat dan kehidupan ilahi-Nya, Kristus mengambil kodrat kita dan tinggal di antara kita. Keilahian dinyatakan dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tak kelihatan dalam rupa manusia yang kelihatan. Manusia dapat mempelajari yang tidak dikenal melalui yang dikenal; hal-hal surgawi diungkapkan melalui hal-hal duniawi; Allah dinyatakan dalam rupa manusia. Demikian pula dalam pengajaran Kristus: yang tidak dikenal digambarkan oleh yang dikenal; kebenaran-kebenaran ilahi oleh hal-hal duniawi yang paling akrab bagi orang banyak.

“Kitab Suci berkata, ‘Semua ini disampaikan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan; ... supaya genaplah yang difirmankan oleh nabi, yang berkata: Aku akan membuka mulut-Ku dalam perumpamaan; Aku akan memberitakan hal-hal yang telah disembunyikan sejak dunia dijadikan.’ Matius 13:34, 35. Hal-hal yang alami menjadi sarana bagi hal-hal rohani; hal-hal dari alam dan pengalaman hidup para pendengar-Nya dihubungkan dengan kebenaran-kebenaran dari Firman yang tertulis. Dengan demikian, menuntun dari yang alami kepada kerajaan rohani, perumpamaan-perumpamaan Kristus adalah mata rantai dalam rangkaian kebenaran yang mempersatukan manusia dengan Allah, dan bumi dengan surga.”
Christ's Object Lessons, 17.

Prinsip rohani tentang pemantulan dicapai dengan memandang ke dalam cermin yang melambangkan Kristus, dan karena penglihatan "marah" adalah penglihatan yang bersifat kausal, gambar Kristus di dalam cermin menghasilkan gambar Kristus dalam umat manusia.

Menyatakan bahwa Amerika Serikatlah yang menetapkan visi sama saja dengan menyatakan bahwa gambar Daniellah yang menetapkan Kristus. Kristuslah yang menetapkan visi tentang karakter dan pekerjaan-Nya, dan Antikristuslah yang menetapkan visi tentang karakter dan pekerjaannya. Visi adalah apa yang dipantulkan oleh cermin, dan visi itu ditetapkan oleh para perampok. Salah memahami gambar seekor binatang, dengan mengidentifikasi gambar itu sebagai binatang yang sebenarnya, menghasilkan garis-garis sejajar.

Orang yang belum bertobat melihat dirinya sendiri di cermin, atau walaupun ia melihat hukum Allah, ia meremehkan hukum itu untuk menghindari tuntutan-Nya. Orang yang telah bertobat melihat Kristus dan hukum-Nya di cermin. Amerika Serikat membentuk suatu citra yang menyerupai kuasa kepausan dengan memandang kuasa kepausan itu dan menirunya. Antikristus ditiru oleh Amerika Serikat.

Lucifer ingin duduk di atas takhta politik dan takhta keagamaan milik Allah.

Betapa engkau jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar! Betapa engkau ditumbang ke tanah, engkau yang telah melemahkan bangsa-bangsa! Sebab engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke surga; aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah;

aku juga akan duduk di atas gunung pertemuan, pada sisi-sisi utara; aku akan naik melampaui ketinggian awan; aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Yehezkiel 14:12-14.

Setan adalah Antikristus, demikian pula kuasa kepausan. Kuasa kepausan berkedudukan di dalam gereja dan memerintah atas takhta-takhta politik di Eropa. Cermin yang bersifat kausal dalam Daniel pasal sepuluh, ketika dilihat dalam penerapan rohaninya, mengubah siapa pun yang memandangnya menjadi serupa dengan gambar Kristus. Kebenaran itu mengatur garis Antikristus. Ketika suatu bangsa atau seorang individu memandang penglihatan cermin itu, hal itu menimbulkan efek kausal, karena penglihatan itu mencetak citranya pada individu atau bangsa yang memandangnya, dan itu menghasilkan entah citra Kristus atau citra binatang. Hal itu sejajar dengan efek yang digambarkan oleh Daniel. Kristuslah yang menetapkan penglihatan bagi Daniel, dan Antikristus menetapkan penglihatan bagi Amerika Serikat ketika negara itu membentuk citra binatang.

Kami akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.